BAB 5
PENUTUP

4.4 Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji bagaimana *affordance* media sosial memfasilitasi partisipasi publik dalam kolom komentar Instagram, khususnya pada akun @bijakmemantau.id. Berdasarkan analisis terhadap empat unggahan bertema sosial, ditemukan bahwa *affordance* media sosial yaitu *visibility*, *persistence*, *editability*, dan *association* yang muncul secara nyata dalam interaksi digital pengguna.

Visibility terlihat dari banyaknya komentar yang memperoleh interaksi tinggi dan menjadi pusat diskusi, menunjukkan bahwa fitur komentar dapat digunakan sebagai alat menyuarakan opini dan membentuk wacana publik. *Persistence* tampak melalui keberlanjutan diskusi dalam komentar meskipun unggahan sudah lama dipublikasikan. *Editability* menunjukkan bagaimana pengguna berupaya mengatur atau mengoreksi pesan yang mereka sampaikan, meskipun fitur penyuntingan terbatas. *Association* tampak dari munculnya mention, ajakan diskusi, dan interaksi antarpengguna yang memperkuat solidaritas digital.

Meskipun *affordance* ini memberi peluang keterlibatan, penelitian juga menemukan keterbatasan. Tidak semua komentar mendapatkan visibilitas yang sama karena algoritma platform. Fitur edit yang terbatas juga membatasi fleksibilitas pengguna dalam menyampaikan pesan. Selain itu, bentuk keterhubungan sosial masih cenderung eksklusif pada lingkaran pengguna tertentu.

Secara keseluruhan, kolom komentar Instagram berfungsi sebagai ruang diskursif tempat pengguna tidak hanya bereaksi, tetapi juga berpartisipasi dalam pembentukan opini dan solidaritas atas isu-isu sosial. Aktivisme digital yang terjadi bersifat mikro, namun bermakna, dan dimungkinkan oleh kombinasi antara fitur teknologi dan dinamika sosial pengguna.

4.5 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan:

1. Bagi Pengelola Akun Aktivisme Digital: Disarankan untuk terus mengoptimalkan pemanfaatan *affordance* media sosial, khususnya *visibility* dan *association*, dengan menyajikan konten yang relevan, memicu diskusi, dan mendorong interaksi antar pengguna. Strategi ini dapat memperkuat jangkauan pesan dan memobilisasi partisipasi yang lebih luas.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian di masa depan dapat memperdalam analisis *editability* dengan metode kualitatif yang lebih rinci, misalnya melalui wawancara mendalam dengan pengguna untuk memahami proses kognitif di balik penyusunan dan penyesuaian komentar. Selain itu, eksplorasi *affordance* lain atau perbandingan antar platform media sosial dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai aktivisme digital.
3. Bagi Masyarakat Umum: Penting bagi masyarakat untuk meningkatkan literasi digital dan kesadaran akan *affordance* media sosial. Pemahaman ini dapat membantu pengguna untuk lebih kritis dalam menerima informasi, bijak dalam berinteraksi, dan efektif dalam menyuarakan aspirasi di ruang digital, sehingga dapat berkontribusi pada diskursus publik yang lebih sehat dan konstruktif.